

Pengaruh *Dark Triad Personality* terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa

Syatriana Yoliser dan Rahmawati Prihastuty

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Jl. Sekaran, Semarang, 50229, Indonesia

*Corresponding author: syatriana.psi@students.unnes.ac.id

Dikirim: 30-04-2023; Diterima: 03-08-2023

Abstrak

Intensi berwirausaha atau keinginan memulai usaha baru pada mahasiswa berperan penting untuk mengurangi angka pengangguran. Adapun motif individu untuk memulai wirausaha didasari oleh keinginan terbebas dari organisasi, dan keinginan mengejar kekuasaan serta kontrol atas orang lain. Motif individu memulai wirausaha memiliki kemiripan dengan karakteristik *dark triad personality*. *Dark triad personality* diartikan sebagai tiga sifat kepribadian atau sisi gelap saling berkaitan satu sama lain yang berfokus kepada tiga *traits* yaitu *machiavellianism*, *narcissism*, dan *psychopathy*. Sifat kepribadian ini dicirikan oleh keinginan untuk mendominasi (kekuasaan), dan memanipulasi orang lain untuk mencapai tujuannya. Individu yang memiliki *dark triad personality* tinggi cenderung berkeinginan memulai wirausaha yang disebabkan oleh kesamaan motif individu memulai wirausaha. Tujuan penelitian adalah (1) untuk mengetahui pengaruh *dark triad personality* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa, (2) mengetahui pengaruh variabel kontrol jenis kelamin dan latar pendidikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan model regresi linear berganda dalam analisis data pada 186 Mahasiswa di Universitas Negeri Semarang. Hasil membuktikan bahwa, secara bersamaan *dark triad personality* dapat berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa secara signifikan positif sebanyak 21% dengan $p < 0.001$. Secara parsial hanya mahasiswa kepribadian *narcissism* dominan yang dapat berpengaruh terhadap intensi berwirausaha dengan $p < 0.001$, namun mahasiswa memiliki *machiavellianism* dan *psychopathy* dominan ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan $p > 0.001$. Kemudian, hasil menunjukkan pengaruh variabel kontrol latar pendidikan mahasiswa dapat mempengaruhi intensi berwirausaha secara signifikan positif dengan $p = 0.02 < 0.05$, namun variabel jenis kelamin tidak dapat mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa dengan $p = 0.73 > 0.05$.

Kata kunci: *dark triad personality*; intensi; kekuasaan; manipulatif; wirausaha

Abstract

Entrepreneurial intention or the desire to start a new business among students plays an important role in reducing unemployment. The individual motives for starting entrepreneurship are based on the desire to be free from the organization, and the desire to pursue power and control over other people. Individual motives for starting entrepreneurship have similarities with the characteristics of the dark triad personality. The dark triad personality is defined as three personality traits or dark sides that are related to one another which focuses on three traits, namely Machiavellianism, narcissism, and psychopathy. This personality trait is characterized by a desire to dominate (power), and manipulate others to achieve one's goals. Individuals who have a high dark triad personality tend to want to start entrepreneurship because of the similarity of individual motives for starting entrepreneurship. The purpose of this study was to determine the effect of dark triad personality on entrepreneurial intentions among students in Indonesia, and to determine the effect of control variables such as gender and educational background of students in Indonesia on entrepreneurial intentions. The research method uses quantitative with multiple linear regression models in data analysis on 186 students at Semarang State University. The results prove that simultaneously the dark triad personality can influence students' entrepreneurial intentions in a significantly positive way by 21% with $p < 0.001$. Partially, only students with dominant narcissism personality could influence entrepreneurial intentions with $p < 0.001$, but students with dominant Machiavellianism and psychopathy were found to have no significant effect on entrepreneurial intentions with $p > 0.001$. Then, the results showed that the influence of the control variable on student educational background could significantly influence entrepreneurial intentions positively with $p = 0.02 < 0.05$, but the gender variable could not affect entrepreneurial intentions in students with $p = 0.73 > 0.05$.

Keywords: dark triad personality; entrepreneurial; intention; manipulative; power

PENDAHULUAN

Tingginya jumlah penduduk di Indonesia menjadi salah satu masalah negara, terutama menyebabkan tingginya angka pengangguran. Jumlah penduduk bertambah, namun kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan dapat meningkatkan angka pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), pengangguran di Indonesia disebabkan lebih banyak oleh lulusan terdidik, termasuk para lulusan perguruan tinggi yang berada pada urutan ke-tiga dengan jumlah pengangguran tertinggi sebanyak 673,49 ribu orang.

Perguruan tinggi harus bekerjasama dengan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut dengan mendorong para *jobseeker* menjadi *job creator* (Franita & Fuady, 2019). Menurut Listiawati (2020), pengaruh pembelajaran pendidikan kewirausahaan pada salah satu mata kuliah wajib terbukti dapat meningkatkan minat dan intensi berwirausaha. Untuk itu, sangat diperlukan pengembangan dan pelatihan keterampilan berwirausaha, dan pendidikan wirausaha untuk menumbuhkan intensi pada wirausaha. Dengan memiliki intensi atau keinginan yang kuat untuk

memulai wirausaha di kalangan mahasiswa akan berdampak pada munculnya ide-ide kreatif, pemanfaatan peluang, hingga menciptakan lapangan pekerjaan (Darmawan, 2018).

Intensi merupakan suatu kebulatan tekad untuk memunculkan perilaku di masa datang (Alwisol, 2018). Intensi berwirausaha diartikan sebagai kebulatan tekad untuk menampilkan perilaku wirausaha di masa depan. Salah satu faktor yang melandasi keinginan individu dalam memutuskan untuk berwirausaha adalah motif ingin terbebas dari unit organisasi dengan mengoperasikan suatu bisnis. Memutuskan karir sebagai wirausaha diartikan bersedia menanggung segala ketidakpastian dan resiko-resiko dari keputusan. Menurut (Brownell et al., 2021), motif seseorang memutuskan menjadi wirausaha tidak hanya untuk membebaskan diri dari unit organisasi, namun dengan berwirausaha individu dapat memiliki kekuasaan dan kontrol atas orang lain. Hal ini sejalan dengan motif alasan berperilaku yang dijelaskan Rakhmat (2018), bahwa individu akan berperilaku sesuai dengan keinginan untuk berprestasi atau mengejar kesuksesan, keinginan untuk berkuasa dan memiliki kontrol atas orang lain, serta memenuhi keinginan untuk menjalin hubungan dengan orang yang menguntungkan.

Motif individu untuk berperilaku, seperti berwirausaha memiliki kecocokan atau kesamaan nilai karakteristik pada individu yang memiliki *dark triad personality* tinggi. *Dark triad personality* merupakan perilaku yang dipertanyakan secara etika, moral dan sosial dan

mencerminkan perilaku yang tidak diinginkan dan bermasalah atau dianggap jahat dalam lingkungan sosial namun tidak disadari oleh diri individu yang ditunjukkan oleh keinginan untuk mendominasi, rasa kepuasan, dan kesenangan mencapai tujuannya (Moshagen et al., 2018). Lingkungan berwirausaha pada individu yang memiliki *dark triad personality* digambarkan sebagai tempat memperoleh kekayaan, kekuasaan, dan hak kontrol atas orang lain dari orang lain (Hmieleski & Lerner, 2016). Dijelaskan oleh Furnham et al. (2013), bahwa *dark triad personality* yang terdiri atas *machiavellianism*, *narcissism* dan *psychopathy* umumnya dicirikan dengan perilaku manipulasi, mendominasi, serta minimnya rasa empati. Perilaku *dark triad personality* dapat mendorong individu memiliki kemampuan, untuk memperoleh kekuasaan melalui strategi pengaruh sosial.

Karakteristik perilaku *dark triad personality*, menunjukkan adanya kecocokan nilai dengan kepribadian berwirausaha. Dengan demikian akan mudah bagi individu yang memiliki *dark triad personality* tinggi untuk memiliki intensi berwirausaha yang juga tinggi untuk memulai suatu usaha. Hal tersebut dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu, bahwa *dark triad personality* mempengaruhi intensi berwirausaha untuk berwirausaha (Hmieleski & Lerner, 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh *dark triad personality* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. Adapun tujuan

dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *dark triad personality* terhadap intensi berwirausaha, baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Disamping tujuan utama, penelitian ini juga menguji pengaruh jenis kelamin dan latar belakang pendidikan terhadap tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa.

METODE

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Pengumpulan data penelitian dilakukan selama tiga bulan dari 27 Juli sampai 05 Oktober 2022. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *stratified cluster random sampling*. Sebanyak 186 orang Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang berpartisipasi sebagai responden penelitian ini, dengan memenuhi ukuran sampel minimal dari perhitungan Isaac & Michael dengan taraf *sig.* 0.05 (Sugiyono, 2021). Seluruh responden telah memenuhi semua persyaratan karakteristik, yaitu berasal dari angkatan 2018, 2019, 2020 dan telah dinyatakan lulus dalam mata kuliah kewirausahaan. Responden pada penelitian ini berkisar usia 19 sampai 23 tahun, rata-rata (SD) = 20.3 (0.97) yang terdiri atas laki-laki (36%) 66 responden dan perempuan (64%) 120 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala psikologi yang sudah teruji valid dan dapat diterima oleh peneliti sebelumnya. Penggunaan instrumen *Short Dark Triad (SD3)* oleh Jones &

Paulhus (2014), digunakan untuk mengukur tiga sifat kepribadian *dark triad* yang terdiri atas 27 item pernyataan. Intensi berwirausaha diukur dengan *Entrepreneurial Intention Questionnaire (EIQ)* yang berisi 20 item (Martínez-Gregorio & Oliver, 2022). Kedua instrumen penelitian ini diterjemahkan oleh *translator* serta mengadaptasi skala ke dalam versi bahasa Indonesia, dan diverifikasi secara *back-to-back* untuk akurasi terjemahan yang baik. Analisis Regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak, pada Tabel 1 menunjukkan *sig.* $0.97 > 0.05$ sehingga data penelitian berdistribusi normal. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linear antara variabel X dan Y, sehingga ditemukan hubungan masing-masing variabel secara berurutan adalah *sig.* 0.07, 0.99, dan 0.13 ($p > 0.05$) yang berhubungan secara linear. Uji heteroskedastisitas pada penelitian menunjukkan *sig.* 0.08, 0.23, dan 0.06 secara berurutan, dari ketiga *dark triad personality* dengan intensi berwirausaha, sehingga ditunjukkan bahwa tidak terjadinya ketidaksamaan varian dari residual data penelitian.

Tabel 1. Hasil uji asumsi variabel

| | Y ⁿ | 1 ^a | 2 ^a | 3 ^a | 4 ^b |
|--------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| <i>Mach</i> | - | - | - | - | 0.08 |
| <i>Narc</i> | - | - | - | - | 0.23 |
| <i>Psych</i> | - | - | - | - | 0.06 |
| IB | 0.97 | 0.07 | 0.99 | 0.13 | - |

N = 186; *p < 0.05 **p < 0.01 (two-tailed)

ⁿNormalitas

^aLinearitas

^bHeteroskedastisitas

Uji Deskriptif

Tabel 2 meliputi statistik deskriptif, interkorelasi variabel, dan reliabilitas instrumen pada penelitian.

Tabel 2. Mean, standard deviation, pearson zero-order correlation, cronbach's alpha

| | M | SD | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
|----------------------------------|-------|-------|---------------|---------------|---------------|---------------|------|---|
| 1. Machiavellianism | 30.70 | 4.63 | (0.62) | | | | | |
| 2. Narcissism | 27.33 | 4.86 | 0.26** | (0.68) | | | | |
| 3. Psychopathy | 21.61 | 5.12 | 0.67** | 0.34** | (0.68) | | | |
| 4. Intensi Berwirausaha | 98.55 | 18.12 | 0.27** | 0.41** | 0.29** | (0.94) | | |
| 5. Jenis kelamin ^a | 0.35 | 0.48 | 0.09 | 0.02 | -0.15* | 0.06 | - | |
| 6. Latar Pendidikan ^b | 0.46 | 0.50 | 0.11 | -0.02 | 0.23** | 0.17* | 0.08 | - |

N = 186; *p < 0.05 **p < 0.01 (two-tailed). Number in bold represent α

^aLaki-laki=1 & Perempuan=0 ^bEkonomi=1 & Pendidikan=0

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 3 menunjukkan gambaran *dark triad personality* pada mahasiswa yang dikelompokkan berdasarkan nilai skor standar. Nilai skor standar digunakan untuk mengetahui lebih detail posisi suatu skor dari ketiga *dark triad personality* (Azwar, 2018). Sehingga, pada penelitian ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki ciri kepribadian *narcissism* yang lebih dominan sebesar 45.70%, diikuti oleh kepribadian *machiavellianism* sebesar 31.18%, dan *psychopathy* 23.12%.

Berdasarkan tabel dapat diketahui konsistensi instrumen peneliti untuk mengukur variabel *dark triad personality* berkisar 0.62-0.68. Meskipun tingkat reliabel atau keandalan instrumen penelitian tergolong cukup valid, namun instrument tersebut masih dapat digunakan untuk mengukur data penelitian. Hal tersebut juga didukung oleh para penelitian terdahulu yang telah menguji validitas dan reliabilitas SD3 dan EIQ (Jones & Paulhus, 2014; Martínez-Gregorio & Oliver, 2022).

Tabel 3. Kategorisasi responden berdasarkan *personality trait*

| <i>Personality trait</i> | Freq. | % |
|--------------------------|------------|------------|
| <i>Machiavellianism</i> | 58 | 31,18 |
| <i>Narcissism</i> | 85 | 45,70 |
| <i>Psychopathy</i> | 43 | 23,12 |
| Total | 186 | 100 |

Menurut McManus et al. (2022), setiap mahasiswa yang memiliki kepribadian *narcissism* cenderung memiliki harapan yang tidak realistis atau tidak sesuai dengan kinerja akademik, kesuksesan karir masa depan, gaji, serta merasa kinerjanya lebih superior dibanding orang lain. Pada umumnya mahasiswa *narcissism* dicirikan dengan kepercayaan diri yang tinggi dan ekspektasi yang tinggi pada prestasi akademik. Sejalan

dengan Westerman et al. (2014), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kepribadian *narcissism* yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri dan menganggap kinerja akademik yang dimiliki lebih unggul dibandingkan orang lain. Selain itu, dalam penelitiannya juga dijelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki *narcissism* akan bereaksi secara negatif ketika mengalami kegagalan akademik, seperti kecemasan dan kemarahan yang berlebihan, berbeda dengan individu yang memiliki kepribadian *narcissism* rendah.

Gambaran tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa ditunjukkan pada Tabel 4. Tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang masih tergolong sedang yaitu dengan persentase 69.35%, sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat intensi berwirausaha tinggi hanya dimiliki oleh 16.13%. Tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa yang

tergolong sedang dapat diartikan bahwa, adanya keraguan keyakinan dari dalam diri individu untuk memulai berwirausaha (Yuniasanti & Verasari, 2015). Hal ini tidak hanya disebabkan oleh ciri kepribadian setiap individu yang berbeda melainkan adanya faktor-faktor lainnya yang bersifat eksternal dan internal. Sejalan dengan Islami (2015), menyebutkan bahwa, lingkungan sosial yang mampu memotivasi keinginan berwirausaha baik berasal dari orangtua, teman, dan rekan kerja akan mempengaruhi tingkat keyakinan dan rasa percaya diri individu untuk berwirausaha. Motivasi tersebut dapat berupa dukungan semangat, saran, hingga pemberian fasilitas.

Tabel 4. Kategorisasi responden berdasarkan Intensi Berwirausaha

| Kategori | Interval | Freq. | % |
|--------------|---------------|------------|------------|
| Rendah | X<80.43 | 27 | 14.52 |
| Sedang | 80.43<X116.67 | 129 | 69.35 |
| Tinggi | 116.67>X | 30 | 16.13 |
| Total | | 186 | 100 |

Uji Hipotesis

Tabel 5. Analisis regresi berganda *step 1* dan *step 2*

| Step 1 | | | | | | | | |
|------------------|----------------|-----------------|--------------|------|------|--------|--------------|-------|
| | R ² | ΔR ² | B(SE) | β | t | p | 95% CI for B | |
| | | | | | | | LB | UB |
| Dark Triad | 0.203 | 0.19 | 41.52 (9.53) | | | <0.01 | | |
| Machiavellianism | | | 0.47 (0.35) | 0.12 | 1.37 | 0.18 | -0.22 | 1.16 |
| Narcissism | | | 1.30 (0.26) | 0.35 | 4.96 | <0.01 | 0.77 | 1.82 |
| Psychopathy | | | 0.32 (0.33) | 0.09 | 0.99 | 0.33 | -0.32 | 0.97 |
| F (15.48) | | | | | | <0.001 | | |
| Step 2 | | | | | | | | |
| | R ² | ΔR ² | B(SE) | β | t | p | 95% CI for B | |
| | | | | | | | LB | UB |
| Dark Triad | 0.227 | 0.21 | 39.27 (9.49) | | | <0.01 | | |
| Machiavellianism | | | 0.52 (0.35) | 0.13 | 1.50 | 0.14 | -0.17 | 1.21 |
| Narcissism | | | 1.37 (0.26) | 0.37 | 5.24 | <0.01 | 0.87 | 1.89 |
| Psychopathy | | | 0.13 (0.34) | 0.04 | 0.39 | 0.70 | -0.53 | 0.79 |
| Jenis kelamin | | | 0.88 (2.51) | 0.02 | 0.35 | 0.73 | -4.06 | 5.83 |
| Latar Pendidikan | | | 5.68 (2.46) | 0.16 | 2.31 | 0.02 | 0.83 | 10.53 |

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa hipotesis penelitian dianalisis menggunakan uji regresi berganda yang ditunjukkan pada Tabel 5. Pengujian penelitian ini dilakukan melalui dua step. Step 1 adalah menguji *dark triad*, *machiavellianism*, *narcissism*, dan *psychopathy* dengan intensi berwirausaha. Kemudian pada step 2 menambahkan variabel kontrol jenis kelamin dan latar pendidikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh *dark triad personality* untuk mempengaruhi intensi berwirausaha secara signifikan positif ($F=15.48$, $p<0.001$) dengan $R^2=0.21$ atau besaran determinasi sebanyak 21%, maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi *dark triad personality* individu maka, semakin tinggi intensi berwirausaha untuk memulai usaha. Pada hasil secara parsial sebelum dan sesudah memasukkan variabel kontrol ditemukan kepribadian *narcissism* dapat mempengaruhi intensi berwirausaha secara signifikan positif ($B=1.30$, 1.37 ; $t=4.96$, 5.24 ; $p<0.001$) yang diartikan bahwa, semakin tinggi kepribadian *narcissism* yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi intensi berwirausaha. Sedangkan pada *machiavellianism* ditemukan tidak dapat mempengaruhi intensi berwirausaha ($B=0.47$, 0.52 ; $t=1.37$, 1.50 ; $p=0.18$, 0.14). Selain itu sama halnya dengan *machiavellianism*, yaitu *psychopathy* menunjukkan tidak dapat mempengaruhi intensi berwirausaha ($B=0.32$, 0.13 $t=0.99$, 0.39 ; $p=0.33$, 0.73). Kemudian analisis pada variabel kontrol menunjukkan jenis kelamin tidak mempengaruhi intensi berwirausaha ($B=0.88$, $t=0.35$, $p=0.73$),

namun latar belakang pendidikan pada mahasiswa menunjukkan dapat mempengaruhi intensi berwirausaha secara signifikan positif ($B=5.68$, $t=2.31$, $p=0.02$).

Meskipun *dark triad personality* sering dianggap sebagai kepribadian gelap, dijelaskan bahwa individu yang memiliki kepribadian *dark triad* tinggi lebih tertarik menjalankan kehidupan yang optimis dan tidak takut mengambil resiko. Hal ini dijelaskan oleh [Hmieleski & Lerner \(2016\)](#), yang menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki *dark triad personality* cenderung memilih kontrol hidup cepat dalam memutuskan pilihan hidup misal, berkarir di bidang wirausaha. Tidak hanya penelitian ini, namun peneliti lainnya, setuju bahwa, kepribadian *machiavellianism*, *narcissism*, dan *psychopathy* berpengaruh signifikan positif terhadap intensi berwirausaha ([Cai et al., 2021](#); [Hmieleski & Lerner, 2016](#)). Dengan demikian individu dengan tingkat *dark triad personality* lebih tinggi akan cenderung untuk memulai suatu usaha baru.

Penggunaan variabel kontrol dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi secara positif intensi berwirausaha. Hal ini dapat diartikan bahwa, mahasiswa yang berasal dari latar pendidikan ekonomi atau bisnis cenderung tertarik memulai berwirausaha. Didukung oleh [Anjum et al. \(2022\)](#), menyebutkan bahwa mahasiswa berlatar pendidikan bisnis cenderung memiliki intensi berwirausaha yang tinggi karena sudah memiliki keinginan untuk menekuni ilmu bisnis. Selain itu,

dengan adanya kewajiban mengikuti mata kuliah kewirausahaan pada pemilihan karakteristik responden dapat memberikan manfaat pada mahasiswa untuk mendorong keinginan memulai bisnis baru dan menjadikan wirausaha sebagai profesi.

Kepribadian *narcissism* menjadi satu-satunya aspek yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha pada penelitian ini. Individu yang memiliki *narcissism* tinggi, identik dengan selalu membutuhkan perhatian dan pujian dari orang lain, memiliki ekspektasi yang tinggi akan kesuksesan, bersikap sombong dan rasa superioritas yang tinggi (Brownell et al., 2021). Sebagai pilihan karir bagi individu *narcissism*, dengan menjadi wirausahawan akan terlihat menarik untuk dilakukan, dikarenakan memiliki kesamaan ciri dengan nilai kepribadian (Wu et al., 2019). Individu yang memiliki *narcissism* yang tinggi juga cenderung memiliki rasa percaya diri yang kuat, daya tarik yang memikat, serta memiliki anggapan sejak lahir sudah memiliki kehebatan dibandingkan orang lain (Mathieu et al., 2014). Dalam gambaran wirausahawan, dengan karakteristik ini memungkinkan individu untuk memanfaatkan pengaruh sosialnya untuk mendapatkan kekuasaan, melalui status sosial, dan memiliki sifat karismatik pada diri mendorong perolehan kekayaan dan kekuasaan dari lingkungannya. Sehingga karir sebagai wirausahawan, akan menjadi sangat menarik bagi individu yang memiliki kepribadian *narcissism*.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dengan sebagian besar penelitian terdahulu yaitu, individu dengan kepribadian

machiavellianism dan *psychopathy* tidak mempengaruhi intensi berwirausaha. Hmieleski & Lerner (2016), menjelaskan bahwa secara teoritis adanya perbedaan karakteristik masing-masing *dark triad personality*. Berbeda dengan individu *narcissism* cenderung tertarik untuk berwirausaha dengan persepsi dapat memperoleh perhatian, dan kekaguman orang lain pada diri, sedangkan *machiavellianism* dan *psychopathy* akan sesuai jika ditempatkan pada suatu organisasi, karena sudah memiliki sumber daya dan kekuasaan atas kontrol orang lain untuk mencapai tujuan. Wu et al. (2019), juga menjelaskan, terjadinya perbedaan hasil dengan penelitian terdahulu disebabkan karena perbedaan etnis, karakteristik, dan budaya (nilai), serta lingkungan kewirausahaan. Dari segi etnis dan budaya Susana (2013), menjelaskan bahwa Indonesia lebih menganut nilai *kolektivisme* dalam menentukan keputusan seperti memulai bisnis. Individu *kolektivisme* umumnya cenderung mengandalkan bantuan orang lain, dan mengedepankan ikatan loyalitas antar satu sama lain. Berbeda dengan orang barat yang menganut nilai *individualisme*, sehingga cenderung berperilaku mandiri, bebas, lebih bersikap agresif, dan memiliki ketekunan yang kuat untuk menempatkan kepentingan pribadi di atas kepentingan umum. Tidak hanya itu, ditinjau dari lingkungan wirausaha, Indonesia masih berada pada tahap awal menciptakan lingkungan wirausaha yang efektif dan lebih baik, jika dibandingkan dengan negara barat, sudah memiliki mekanisme dan mobilitas yang

dikatakan lebih baik (Santos et al., 2017).

KESIMPULAN

Individu yang memiliki *dark triad personality* tinggi dapat mempengaruhi tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa secara signifikan positif. Hal ini ditunjukkan dari kesamaan nilai karakteristik dengan kepribadian berwirausaha, yang dapat memenuhi kebutuhan untuk memperoleh perhatian dan kekaguman dari orang lain. Mahasiswa yang memiliki kepribadian *narcissism* lebih dominan cenderung memiliki intensi berwirausaha tinggi dibandingkan mahasiswa dengan kepribadian *machiavellianism* dan *psychopathy*. Hal ini disebabkan oleh perbedaan nilai, etnis dan lingkungan wirausaha pada masing-masing mahasiswa di Indonesia. Perbedaan jenis kelamin tidak menentukan intensi berwirausaha pada mahasiswa namun ada faktor lain seperti latar pendidikan, yang dibuktikan dapat mempengaruhi tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa. Mahasiswa ekonomi memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi karena sudah memiliki keinginan untuk menekuni ilmu bisnis dibandingkan mahasiswa yang menekuni pendidikan.

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan penawaran implikasi praktis kepada pendidik dan pembuat kebijakan baik pemerintah atau perguruan tinggi untuk dapat lebih tepat membimbing calon lulusan perguruan tinggi tentang ilmu kewirausahaan. Melalui identifikasi kepribadian *dark triad* pada

mahasiswa, dapat menjadi pertimbangan bagi para pendidik untuk mendorong motif pembentukan sikap masing-masing individu untuk memulai wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2018). *Psikologi kepribadian*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Anjum, T., Amoozegar, A., Farrukh, M., & Heidler, P. (2022). Entrepreneurial intentions among business students: the mediating role of attitude and the moderating role of university support. *Education and Training*, 63(2), 1-20. <https://doi.org/10.1108/ET-01-2021-0020>
- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan validitas* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). *Statistik Indonesia tahun 2022*. Badan Pusat statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2022/02/25/0a2afea4fab72a5d052cb315/statistik-indonesia-2022.html>
- Brownell, K. M., McMullen, J. S., & O'Boyle, E. H. (2021). Fatal attraction: A systematic review and research agenda of the dark triad in entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 36(3), 1-18. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2021.106106>
- Cai, L., Murad, M., Ashraf, S. F., & Naz, S. (2021). Impact of dark tetrad personality traits on nascent entrepreneurial behavior: the mediating role of entrepreneurial

- intention. *Frontiers of Business Research in China*, 15(7), 1-19. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s11782-021-00103-y>
- Darmawan, Y. (2018). Pengaruh elemen kontekstual terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Diploma III Akuntansi. *Wahana*, 21(2), 88-97. <https://doi.org/10.35591/whn.v21i2.143>
- Franita, R., & Fuady, A. (2019). Analisa pengangguran di Indonesia. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 2(1), 88-93. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/97>
- Furnham, A., Richards, S. C., & Paulhus, D. L. (2013). The dark triad of personality: a 10 year review. *Social and Personality Psychology Compass*, 7(3), 199-216. https://scholarship.claremont.edu/cmc_theses/381/
- Hmieleski, K. M., & Lerner, D. A. (2016). The dark triad and nascent entrepreneurship: an examination of unproductive versus productive entrepreneurial motives. *Journal of Small Business Management*, 54(1), 7-32. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12296>
- Islami, N. N. (2015). Pengaruh sikap kewirausahaan, norma subyektif, dan efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha melalui intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1), 5-20. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n1.p5-20>
- Jones, D. N., & Paulhus, D. L. (2014). Brief measure of dark personality traits. *Assessment*, 21(1), 28-41. <https://doi.org/10.1177/1073191113514105>
- Listiawati, M., I., Cicilia, Susantiningrum. (2020). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan pemanfaatan media sosial terhadap minat berwirausaha di mahasiswa FKIP UNS. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 25(1), 27-36. <https://doi.org/10.20961/jkb.v25i1.43386>
- Martínez-Gregorio, S., & Oliver, A. (2022). Measuring entrepreneurship intention in secondary education: Validation of the entrepreneurial intention questionnaire. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 40(4), 499-513. <https://doi.org/10.1177/07342829211069222>
- Mathieu, C., Neumann, C. S., Hare, R. D., & Babiak, P. (2014). A dark side of leadership: Corporate psychopathy and its influence on employee well-being and job satisfaction. *Personality and Individual Differences*, 59(15), 83-88. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2013.11.010>
- McManus, K. C., Pillow, D. R., & Thomas R. Coyle. (2022). Narcissism and academic performance: a case of suppression. *Personality and Individual Differences*, 199(820), 1-

6. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2022.111820>.
- Moshagen, M., Hilbig, B. E., & Zettler, I. (2018). The dark core of personality. *Psychological Review*, 125(5), 656–688. <https://doi.org/10.1037/rev0000111>
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi komunikasi: Edisi revisi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Santos, H. C., Varnum, M. E. W., & Grossmann, I. (2017). Global increases in individualism. *Association For Psychological Science*, 28(9), 1–12. <https://doi.org/10.1177/0956797617700622>
- Sugiyono. (2021). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Susana, T. (2013). Evaluasi terhadap asumsi teoritis individualisme dan kolektivisme: Sebuah studi meta analisis. *Jurnal Psikologi*, 33(1), 33–49. <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/download/7959/6161>
- Westerman, J. W., Bergman, J. Z., Bergman, S. M., & Daly, J. P. (2014). Narcissism, materialism, and environmental ethics in business students. *Journal of Management Education*, 38(4), 489–510. <https://doi.org/10.1177/1052562913488108>
- Wu, W., Su, Y., Huang, X., Liu, W., & Jiang, X. (2019). The dark triad, moral disengagement, and social entrepreneurial intention: Moderating roles of empathic concern and perspective taking the dark triad and social. *Frontiers in Psychology*, 11(1520), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01520>
- Yuniasanti, R., & Verasari, M. (2015). Intensi berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir. *Psikologika*, 20(1), 91–99. <https://journal.uii.ac.id/Psikologika/article/download/7713/6717/14132>